

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Platform media sosial kini telah berkembang menjadi ruang diskusi digital yang dinamis dan efektif dalam kehidupan masyarakat *modern*. TikTok, sebagai aplikasi berbagi video pendek yang populer di kalangan generasi muda, tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk opini dan perilaku publik. Di sisi lain, X (sebelumnya Twitter) menjadi media untuk menyampaikan gagasan, informasi, maupun berita melalui cuitan singkat, sehingga menjadikannya salah satu sarana utama untuk diskusi publik, penyebaran isu terkini, hingga aktivisme sosial dan politik. Pengguna X kerap memanfaatkan platform ini untuk mengekspresikan pendapat, baik berupa pujian, kritik, maupun celaan, terhadap berbagai peristiwa atau kebijakan. Tingkat keakuratan opini yang ada di X dianggap cukup tinggi, sehingga menjadikannya sumber data yang relevan dalam memahami pandangan netizen terhadap suatu isu, bahkan X juga banyak dimanfaatkan dalam berbagai aksi protes dan gerakan politik di berbagai belahan dunia [1].

Salah satu kebijakan utama pemerintahan Prabowo-Gibran adalah program makan bergizi gratis (MBG), yang dimulai pada 6 Januari 2025 sebagai upaya untuk mengatasi malnutrisi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Anak-anak, pelajar dan ibu hamil menjadi sasaran utama dari program ini. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, sekitar 41% siswa mengalami kelaparan, yang berdampak langsung terhadap menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia [2].

Namun, respons masyarakat terhadap program MBG ini beragam, seperti yang terlihat dari interaksi di media sosial. Menurut [3] Sebagian mendukung tujuan pemerintah untuk mengurangi tingkat *stunting*, yang lain mempertanyakan efektivitas program dan kesiapan logistik untuk mencapainya. Banyak komentar

media sosial tentang potensi pemborosan anggaran dan ketidakpastian mengenai keberlanjutan program sehingga menyoroti pentingnya penelitian akademis dalam memahami persepsi publik.

Analisis sentimen digunakan untuk mengenali serta menilai emosi atau opini yang terdapat pada suatu teks. Teknik ini dapat diterapkan dalam konteks menganalisis unggahan di media sosial untuk melihat kecenderungan opini publik terhadap suatu isu. Penerapannya dilakukan dengan menggunakan algoritma klasifikasi yang telah dilatih menggunakan data teks yang sudah diberi label secara manual, sehingga dapat memberikan kategori sentimen pada teks baru [4].

Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan algoritma klasifikasi *Support Vector Machine* untuk mengkategorikan teks menjadi kategori positif atau negatif guna menilai pandangan publik terhadap suatu kebijakan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam konteks sosial-politik. Sebuah studi oleh [5] menunjukkan bahwa algoritma *Support Vector Machine* (SVM) mampu mengklasifikasikan pendapat netizen tentang calon presiden 2024 di Twitter dengan akurasi 86%. Ada juga studi oleh [6]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terkait pandemi covid-19 pada Twitter dengan membandingkan tiga algoritma yaitu *Support Vector Machine*, *Naïve Bayes*, dan KNN. Perbandingan ini bertujuan untuk mencari algoritma mana yang terbaik dalam mengklasifikasi komentar. Berdasarkan hasil yang didapatkan, akurasi tertinggi dimiliki oleh *Support Vector Machine* dengan rata rata akurasinya 90,01% pada kernel linear, 79,20% untuk *Naïve Bayes* dan 62,10% pada KNN. Hasil ini menunjukkan bahwa *Support Vector Machine* (SVM) merupakan teknik yang andal untuk mengevaluasi opini publik dari data media sosial yang tidak terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dalam mengklasifikasikan komentar netizen menjadi dua kategori yaitu positif atau negatif pada komentar pengguna X terhadap program Makan Bergizi Gratis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan algoritma *Support Vector Machine* dalam Mengklasifikasikan sentimen netizen terhadap program makan bergizi gratis?
2. Apa saja sentimen dominan (positif atau negatif) yang muncul pada sentimen netizen terkait program makan bergizi gratis di *platform* X dan Tiktok?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data komentar yang berasal dari *platform* X dan Tiktok.
2. Algoritma yang digunakan dalam penelitian ini hanya algoritma *Support Vector Machine*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua kelas sentimen, yaitu sentimen positif dan negatif.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dinyatakan tujuan pada penelitian ini menerapkan algoritma *Support Vector Machine* dalam mengklasifikasikan komentar netizen terhadap program dari Prabowo yaitu “Makan Bergizi Gratis” dari *platform* X dan Tiktok menjadi dua kategori positif dan negatif. Klasifikasi bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi serta kinerja algoritma *Support Vector Machine* dalam mengkategorikan komentar positif dan negatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

4. Mengetahui berapa akurasi dari kinerja algoritma *Support Vector Machine* dalam mengklasifikasikan komentar positif dan negatif.
5. Hasil klasifikasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak terkait, baik dalam hal perbaikan program maupun dalam strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menjangkau masyarakat.
6. Memberikan pemahaman mengenai penerapan algoritma *Support Vector Machine* dalam mengklasifikasi komentar positif dan negatif terkait tanggapan netizen terhadap program kerja pemerintah.

